

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Bagaimana Analisis Potensi Pantai Pasir Padi Sebagai Wisata Bahari Di Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kawasan wisata Pantai Pasir Padi di Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan April s.d Juni 2016.

C. Latar Penelitian

Saat ini para pelaku wirausaha sudah banyak sekali membuka bisnis di bidang pariwisata, khususnya wisata pantai. Banyaknya masyarakat meluangkan waktunya untuk memilih berwisata dan salah satunya obyek wisata yang di tuju adalah pantai. Masyarakat yang memilih dan mencari tempat wisata pantai yang strategis, mudah dijangkau dan tidak mengeluarkan *budget* yang terlalu banyak. Dengan demikian obyek wisata pantai harus memiliki suatu pengelolaan yang baik, dimana nantinya akan berdampak positif bagi para pengunjung dan

pihak yang mengelola obyek wisata pantai. Banyaknya tempat-tempat wisata saat ini seperti obyek wisata pantai maka persaingan semakin ketat antar pihak-pihak pengelola wisata pantai. Seperti obyek wisata Pantai Pasir Padi yang berada di daerah kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang mana keindahan pantai tersebut seperti terabaikan karena pengelolaannya yang kurang baik. Pada hal, pantai itu menyimpan potensi dengan pemandangan alam yang indah. Sampai saat ini, hanya masyarakat Pangkalpinang dan sekitarnya yang bisa menikmatinya, disamping sebagian kecil pengunjung dari luar daerah kota Pangkalpinang. Pantai Pasir Padi sebenarnya bisa menjadi tujuan wisata pantai utama karena lokasinya dekat dengan pusat kota dan merupakan kawasan pariwisata yang potensial yang ada di Kota Pangkalpinang. Pengunjung dari luar daerah, baik yang datang melalui Bandar Udara Depati Amir maupun dari pelabuhan Pangkal Balam dapat langsung ke Pantai Pasir Padi sebelum ke lokasi wisata pantai lainnya. Akan tetapi, pengelolaan Pantai Pasir Padi belum dikelola dengan baik sehingga potensi yang dimiliki dengan keindahan alamnya belum terekspos maksimal jika dibandingkan dengan pantai-pantai lainnya yang ada di Provinsi Bangka Belitung khususnya di Pulau Bangka sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengkajinya lebih dalam.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹ Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.²

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.³

Prosedur dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengikuti tahapan pelaksanaan yang meliputi perumusan masalah, observasi awal, penentuan sampel dan pembuatan kuesioner, kegiatan di lokasi

¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2009) h. 54

² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 2012) h. 67

³ Moh. Nazir, loc. cit., h. 54

penelitian, pengolahan dan analisis data. Perumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari atas 2 fokus utama, yaitu: analisis potensi pantai Pasir Padi sebagai wisata bahari di kota Pangkalpinang dan kondisi sesungguhnya dari Pantai Pasir Padi sebagai wisata bahari yang ada di Kota Pangkalpinang. Adapun observasi awal dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data dan informasi awal dalam menyusun penelitian, berupa: karakteristik pantai Pasir Padi di Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, memahami gejala-gejala permasalahan tentang analisis potensi pantai Pasir Padi sebagai wisata bahari, kajian-kajian referensi yang relevan untuk digunakan, latar sampel penelitian, dan berbagai informasi lainnya.

Sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Pangkalpinang dan pengunjung di Pantai Pasir Padi sehingga metode penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Unsur-unsur yang terlibat dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, responden dan pedoman wawancara yang akan digunakan. Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dan observasi kemudian direduksi dengan tujuan untuk memilah data yang akan diolah. Data yang telah dipilah kemudian

dianalisis dengan model analisis Miles dan Huberman. Analisis data dilaksanakan dengan tujuan untuk menyederhanakan data agar mudah diinterpretasikan. Data di atas digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam mengembangkan potensi Pantai Pasir Padi sebagai wisata bahari dan bagaimana kebijakan pemerintah khususnya Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Pangkalpinang dalam mengembangkan potensi Pantai Pasir Padi sebagai wisata bahari di Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang nantinya dapat menambah jumlah wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

E. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh penulis secara langsung dari responden melalui wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara. Data primer tersebut berupa data yang belum diolah, antara lain informasi tentang analisis potensi Pantai Pasir Padi sebagai wisata bahari di Kota Pangkalpinang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah diolah dan berfungsi sebagai pendukung yang dikumpulkan oleh pihak lain terkait dengan penelitian. Data diperoleh melalui catatan, dokumen resmi dan gambaran umum Pantai Pasir Padi.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan dengan mengadakan pengamatan langsung serta mencatat data yang diperoleh secara sistematis.

2. Wawancara

Kegiatan wawancara dilaksanakan dengan melakukan kegiatan tanya jawab kepada pihak instansi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Pangkalpinang dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun dengan bentuk semi-terstruktur.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat pula berupa berkas tertulis seperti data pengunjung dari tahun-

tahun sebelumnya, gambar atau foto kegiatan, profil pantai pasir padi tersebut, dan lain sebagainya. Data dokumen diperoleh untuk melengkapi metode observasi dan wawancara dari penelitian ini. Informasi dan data yang dikumpulkan dalam bentuk dokumen, bertujuan untuk dapat menjawab pertanyaan-penelitian melalui proses analisis data.

4. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari dan memahami potensi wisata bahari, kajian pustaka potensi wisata bahari yang baik menurut para ahli, dan berbagai referensi lain yang dianggap relevan untuk digunakan.

G. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.⁴

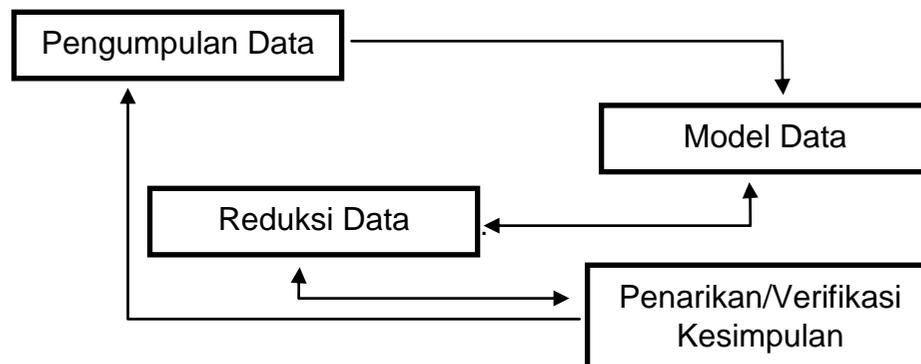
⁴ Emzir, Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) h. 129

2. Model Data (*Data Display*)

Pada tahap ini peneliti akan melakukan tahapan kegiatan penyajian data dalam bentuk berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semuanya dirancang untuk merakit informasi yang disusun dalam suatu bentuk yang dapat diakses secara langsung dan praktis agar peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat menggambarkan kesimpulan dengan baik dan bergerak pada tahap analisis berikutnya.

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari penelitian adalah dengan melakukan penarikan dan verifikasi kesimpulan, yaitu dengan memberikan makna dari data yang telah tersaji, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi.



Gambar 1. Komponen Analisis Data: Model Interaktif

Sumber: Buku karangan Emzir, Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data, h. 134

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Kredibilitas

Skripsi ini disusun dengan menggunakan panduan pedoman penulisan ilmiah yang dikeluarkan oleh Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta dan referensi-referensi yang dapat dipertanggung-jawabkan secara akademis. Pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini juga merupakan orang-orang yang dipilih dan dipandang cukup relevan dari segi kredibilitas hasil penelitian.

2. Transferabilitas

Hasil dari penelitian ini mungkin dapat digunakan pula pada konteks yang berbeda, misalnya pada penelitian yang lainnya, tetapi bukan merupakan tanggung jawab penulis jika ternyata terdapat hasil yang berbeda.

3. Dependabilitas

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016, dimana persaingan usaha atau bisnis pariwisata dalam hal ini wisata pantai sangat ketat sekali. Sehingga memerlukan suatu tata pengelolaan yang baik untuk dapat tercapainya suatu tujuan yang dituju oleh perusahaan atau pihak pengelola.

4. Konfirmabilitas

Skripsi ini ditulis dengan sudut subjektif mungkin dari penulis, yaitu dengan melakukan penggunaan data yang absah, cek dan ricek data dengan sungguh-sungguh dan melibatkan dosen pembimbing.

I. Instrumen Penelitian

1. Definisi Konseptual

Potensi wisata bahari adalah kegiatan-kegiatan wisata dan rekreasi yang memanfaatkan kawasan perairan (laut, pantai, sungai, danau dan waduk) baik di bagian darat maupun kawasan bagian air dengan menyelenggarakan kegiatan wisata dan olahraga air termasuk penyediaan sarana dan prasarana serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial yang nantinya akan berdampak positif terhadap lingkungan dan kondisi sosial-ekonomi dimana kegiatan dilakukan.

2. Definisi Operasional

Potensi wisata bahari adalah data yang diperoleh dari responden yang merupakan pengunjung kawasan wisata pantai Pasir Padi terkait: 1) olahraga air, 2) acara tradisional, 3) ekonomi edukatif, 4) kuliner, 5) ekowisata bahari.

3. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen

No	Indikator	Deskripsi	Butir pertanyaan
1	Wisata Air/Olahraga air	Acara yang didukung oleh peralatan modern seperti <i>speedboat, diving, snorkling</i> , berselancar	1, 2, 3, 4, 5, 6
2	Acara tradisional	Acara yang diselenggarakan yang didasarkan pada adat dan budaya masyarakat setempat misalnya pesta nelayan yaitu suatu ritual sebagai bentuk syukur atas berlimpahnya hasil tangkapan ikan.	7, 8, 9
3	Ekonomi edukatif	Dapat berupa kunjungan ke tempat pelelangan ikan, melihat proses penarikan jaring dari laut oleh nelayan	10, 11, 12
4	Kuliner	Sebagai suatu tempat yang khas, laut tentu saja menyajikan makanan yang bertemakan olahan hasil laut segar hal ini merupakan salah satu daya tarik wisata bahari	13, 14
5	Ekowisata bahari	Menyajikan ekosistem alam khas laut berupa hutan mangrove, taman laut serta fauna baik fauna dilaut maupun sekitar pantai.	15, 16, 17